

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA KUE PUTU BAMBU DI DESA GEUDONG –
GEUDONG KECAMATAN KOTA JUANG
KABUPATEN BIREUEN**

Ariyadi

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada Home Industri di Geulanggang teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Penelitian ini dilaksanakan Pada bulan September dan Oktober 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kelayakan Usaha Pembuatan Kue Putu Bambu pada Home Industri Karjul di Desa Geulanggang Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Rumus analisis biaya dan keuntungan. Sementara untuk menghitung Pendapatan Usaha, rumus yang digunakan adalah *Revenue Cost Ratio* (R/C). Berdasarkan hasil penelitian pada Usaha Kue Putu Bambu di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu rata-rata pendapatan pada Usaha Kue Putu Bambu di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah Rp.27.000.000/bulan dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 19.963.508/bulan. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 148.508/bulan dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 19.815.000. Dari hasil analisa data, didapatkan bahwa pendapatan bersih yang diperoleh pada Usaha Kue Putu Bambu sebesar Rp. 7.036.492/bulan. Berdasarkan perhitungan pendapatan usaha (R/C), yaitu perbandingan total pendapatan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 1,35 atau $1,35 > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Kue Putu Bambu di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak diusahakan.

Kata Kunci : Analisis Usaha, Keuntungan, Kelayakan Usaha dan Putu Bambu.

PENDAHULUAN

Pengembangan usaha disektor pertanian dan industri perlu didorong dan dibina menjadi suatu usaha yang berkembang, sehingga mampu mandiri dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu dengan adanya pengembangan usaha dapat memberikan perluasan lapangan kerja serta mampu meningkatkan perannya dalam menyediakan barang dan berbagai komponen untuk memenuhi keperluan masyarakat dan permintaan pasar, dalam upaya memperkuat perekonomian nasional. Sektor pertanian dan sektor industri merupakan dua sektor yang memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai andalan

dalam pembangunan ekonomi, kedua sektor ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam usaha peningkatan dan pendapatan yang merata bagi masyarakat. (Soekartawi, 2001).

Dalam hal ini banyak orang yang ingin membuat acara atau kegiatan secara simpel dan efisien. Contohnya dalam hal penyiapan kue. Biasanya mereka lebih memilih untuk memesan kue dari pada membuatnya sendiri dengan alasan pertimbangan waktu dan tenaga walaupun memang sedikit mahal. Dari pemikiran inilah saya mempunyai ide untuk membuat bisnis kue tradisional dalam bidang penjualan yaitu Kue. Dalam memulai usaha dalam bidang apapun, maka yang pertama kali harus diketahui

adalah peluang pasar dan menggait order. Bagaimana peluang pasar yang hendak memasuki dalam bisnis dan bagaimana cara memperoleh order tersebut. Yang kedua adalah kita harus mampu menganalisa keunggulan dan kelemahan pesaing dan sejauh mana kemampuan untuk bersaing dengan mereka baik dari sisi harga, pelayanan maupun kualitas. Yang ketiga adalah mempersiapkan mental dan keberanian memulai dan usaha yang akan pasarkan.

Kue putu Bambu adalah kue tradisional asli Indonesia, kue putu bambu merupakan salah satu koleksi dari kue jajanan pasar yang di miliki oleh indonesia. Walaupun memiliki nama yang hampir sama dengan kue putu, namun sebenarnya bahan dasar untuk pembuatan kue putu bambu sangatlah berbeda dengan kue putu yang hanya menggunakan tepung beras untuk adonannya. Dalam pembuatan kue putu bambu biasanya menggunakan beberapa bahan yang biasa digunakan untuk membuat bolu kukus. persamaan dari kedua kue ini hanyalah pada pemakaian kelapa sebagai hiasannya.

Di masyarakat Aceh kue putu bambu memiliki daya tarik tersendiri, kue tersebut memiliki rasa yang tak kalah dengan kue lainnya yang dijual dipasaran. Di setiap kota di Aceh terdapat pedagang yang menjual kue putu bambu, hal ini membuktikan bahwa kue tersebut mampu menarik minat pembeli sehingga kue putu bambu tersebut terkenal sampai ke pelosok desa yang ada di Aceh.

Menurut pendataan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM diketahui jumlah industri kecil komoditi kue dan minuman di Kabupaten Bireuen tahun 2016 yaitu sebanyak 10 unit usaha, yang terdiri dari Kue Donat, Kue Keukarah, Keripik pisang, Bhoi, Minuman Kopi dan Kue Putu Bambu. Unit usaha industri kue dan

minuman terbanyak di kecamatan kota juang yaitu industri Minuman Kopi.

Sejauh ini pengolahan yang dilakukan oleh pengusaha Kue Putu Bambu masih menggunakan cara manual. Sehingga memperlambat kegiatan produksi hal ini dilihat dari proses pengolahan bahan baku hingga pengepakan. Oleh karena itu Usaha Kue Putu Bambu harus menerapkan suatu strategi yang tepat dalam memasarkan produk Kue Putu Bambu. Atas dasar pemikiran, pertimbangan, referensi dan penjelasan diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dibidang industri.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah tentang “Analisis Pendapatan Usaha Kue Putu Bambu di Desa Geudong - Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen”.

Tujuan

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tingkat Pendapatan Usaha Pembuatan Kue Putu Bambu di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Waktu, Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada masalah pendapatan Usaha Kue Putu Bambu di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap berbagai kegiatan dan keadaan di lokasi penelitian yang terkait dengan tujuan penelitian.
2. Wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan menggunakan kuisisioner kepada pihak terkait yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, dengan jenis data sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan responden menggunakan kuisisioner dan pengamatan (observasi) langsung di lapangan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan masalah dan obyek yang diteliti.

Metode Analisa Data

Data yang dikumpulkan di lapangan dan ditabulasikan kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis. Untuk pengujian hipotesis diuji dengan analisis biaya dan keuntungan.

1. Biaya Produksi

Menurut (Sukirno 2006), biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan. Total biaya produksi didapat dengan menjumlahkan total biaya tetap dan total biaya variabel. Dengan demikian biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Total Biaya dari usaha kue putu bambu (Rp)

FC : Total Biaya Tetap dari usaha kue putu bambu (Rp)

VC : Total Biaya Variabel dari usaha kue putu bambu (Rp).

2. Pendapatan Kotor

Menurut Soekartawi (2003). Penerimaan adalah banyaknya jumlah produksi dikalikan harga (banyak input dikalikan harga). Jumlah penerimaan (total revenue) didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan barang tertentu yang diperoleh dari sejumlah satuan barang yang terjual dengan harga penjualan setiap satuan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue

P = Price

Q = Quantity

3. Pendapatan Bersih

Pendapatan dihitung dengan menggunakan konsep pendapatan yaitu dengan cara mengurangi total penerimaan dengan total biaya. Pendapatan dapat ditentukan dengan rumus (Soedarsono, 2004)

$$\pi = TR - TC$$

Keuntungan = Penerimaan – Total biaya

Dimana :

π = Pendapatan / *income* (Rp)

TR = Total Penerimaan/ *Total Revenue*(Rp)

TC = Total biaya/ *Total Costs* (Rp)

4. Break Even point atau BEP

Break Even point atau BEP adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan / profit. Berikut rumus untuk menghitung BEP (Soekartawi,2006).

$$(BEP) \text{ Produksi (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}}$$

$$(\text{BEP}) \text{ Harga (Rp)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Jumlah Produksi (Rp)}}$$

5. Revenue/Cost Ratio

Menurut Darsono (2008) Revenue /Cost Ratio adalah merupakan metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan rasio penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian usaha dalam menerapkan suatu teknologi. Antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Revenue Cost Ratio (R/C)} = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$$

Kriteria R/C

- Jika $R/C < 1$ maka usaha tidak menguntungkan
- Jika $R/C = 1$ maka usaha berada pada titik impas
- Jika $R/C > 1$ maka usaha menguntungkan dan layak di usahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi

Biaya Produksi meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya penyusutan alat dan biaya tidak tetap meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja dan bahan penunjang. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan. Dalam melakukan proses produksi Putu Bambu yang termasuk biaya tetap adalah penyusutan peralatan yang digunakan, yang dihitung berdasarkan umur ekonomi masing – masing peralatan. Biaya produksi yang dikeluarkan pada produksi pembuatan Putu Bambu milik Bapak Veri selama proses produksi berasal dari modal sendiri.

Usaha produksi Putu Bambu Melakukan proses produksi satu hari sekali proses produksi, dalam satu kali produksi

mencapai 15 Kg tepung beras 6Kg gula merah 5 Ons garam halus 2 botol cairan santan 2 botol cairan daun pandan 2 botol pewarna makanan menghasilkan 900 buah Putu bambu. Biaya produksi Putu bambu untuk memproduksi terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

Biaya Tetap (Fixed cost) Usaha Putu Bambu

Biaya Tetap (**Fixed cost**) adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha Putu Bambu yang penggunaannya habis dalam satu masa produk. Besar kecilnya biaya produksi tidak di pengaruhi oleh banyaknya produksi yang di hasilkan oleh usaha tersebut. Pada usaha ini yang termasuk biaya tetap adalah biaya sewa bangunan dan biaya penyusutan peralatan.

Berbagai jenis peralatan dalam setiap proses produksi selalu memegang peran yang paling utama. Penggunaan berbagai jenis peralatan yang efektif dan efisien dan menjadikan kegiatan usaha Putu Bambu berjalan lancar, dapat menghasilkan hasil dan keuntungan suatu usaha yang lebih maksimal. Total biaya tetap yang dikeluarkan pada Usaha Kue Putu Bambu di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.148.508/bulan. Biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah untuk bangunan, yaitu sebesar Rp.50.000/bulan. Sementara biaya yang paling sedikit adalah untuk kebutuhan keranjang sampah, yaitu sebesar Rp.416.6/bulan.

Biaya tidak tetap (Variabel cost)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan kegiatan, dimana sama seperti biaya tetap setiap usaha memiliki variabel yang berbeda – beda. Faktor – faktor yang menjadi biaya variabel yaitu biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku yang digunakan selama proses produksi.

Usaha pembuatan Kue Putu Bambu melakukan proses produksi satu hari sekali produksi, dalam satu kali produksi rata – rata mencapai 900 buah Kue Putu Bambu. Adapun faktor – faktor biaya yang menjadi biaya variabel pada Usaha Kue Putu bambu Bapak Veri Andika dapat dilihat oleh uraian berikut.

1) **Biaya Bahan Baku**

Bahan bakuyang digunakan dalam proses pembuatan Kue Putu Bambupada usaha Bapak Veri Andika terdiri dari tepung berasyang menjadi bahan utama pembuatan Kue Putu Bambu dan adapun bahan penunjangnya terdiri dari garam, daun pandan, gula jawa dan dikukus. Jumlah biaya bahan baku yang dikeluarkan pada usaha kue putu bambu adalah Rp.11.525.000/bulan. Biaya yang paling banyak digunakan adalah biayatepung beras, dan biaya gula aren,biaya yang digunakanuntuk tepung beras adalah15/kg. jumlah tepung beras yang digunakan untuk diproduksi kue putu bambu perbulan yaitumencapai450kg.Biaya yang dikeluarkan untuk tepung beras perbulan adalah Rp 3.915,000atau sebesar 34.72%.Biaya yang digunakan untuk gula aren perbulan adalah 180kg.dengan total biaya perbulan Rp.3.600,000 atau sebesar 30.97%. Dalam produksi kue putu bambu yang paling sedikit dibutuhkan yaitu garam sebesar 15 kg/bulan dengan jumlah biaya yaitu sebesar Rp.150,000/bulan atau sebesar 1.29%.

2) **Biaya Sarana Penunjang**

Sarana penunjang adalah sarana yang mendukung kegiatan pada Usaha Kue Putu Bambu di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Jumlah biaya sarana penunjang yang dikeluarkan pada Usaha Kue Putu Bambu di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang

Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.3.790,000/bulan. Biaya sarana penunjang yang paling banyak dikeluarkan adalah untuk kebutuhan Plastik. Biaya untuk kebutuhan Plastik adalah sebesar Rp. 1.800.000/bulan atau sebesar 47.4%. Sementara biaya sarana penunjang yang paling sedikit dikeluarkan adalah untuk kebutuhan air, yaitu sejumlah Rp.120.000/bulan atau sebesar 3.16%.

3) **Biaya Tenaga Kerja**

kerja manusia dalam kegiatan Usaha tenaga kerja adalah biaya yang dibebankan untuk penggunaan tenaga usaha proses pembuatan usaha kue putu bambu milik Bapak Veri Andika menggunakan 4 orang tenaga kerja 3 orang diluar dari lingkungan keluarga sendiri dan 1 orang dari keluarga sendiri. Tenaga kerja yang di pekerjakan adalah tenaga kerja laki – laki dan tenaga kerja perempuan Sistem upah tenaga kerja yang di terapkan diusaha pembuatan kue putu bambu adalah sistem upah perbulan yaitu upah yang diberikan sesuai perjanjian antara pemilik dengan pekerja tanpa memperhatikan lamanya waktu kerja.Total biaya tenaga kerja adalah Rp.4.800.000/bulan. Biaya yan dikeluarkan untuk 4 orang tenaga dengan kerja yang terbagi dalam dua waktu tenaga kerja dari jam 04:08 menggunakan dua tenaga kerja dan dari jam 08:12 juga menggunakan dua tenaga kerja, masing - masing dengan gaji Rp.40.000/perorang atau 1.200.000/bulan atau sebesar 25% / bulan.

Berdasarkan uraian tentang biaya yang dikeluarkan pada Usaha Kue Putu Bambu di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, maka dapat diketahui bahwa total biaya variabel pada usaha tersebut adalah sebesar Rp.20.215.000/bulan.

Tabel 8. Total Biaya Variabel Usaha Kue Putu Bambu di Desa Geudong - Geudong.

No	Uraian	Biaya Produksi/Bulan	Persentase (%)
1	Bahan Baku	11.525.000	58.17
2	Sarana Penunjang	3.490.000	17.61
3	Tenaga Kerja	4.800.000	24.22
Jumlah		19.815.000	100%

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 8 bahwa yang dapat dapat dikeluarkan untuk biaya Bahan Baku berjumlah 11.525.000 atau sebesar 58,17%, dan biaya Sarana Penunjang berjumlah 3.790.000 atau sebesar 17.61%. Sedangkan biaya Tenaga Kerja berjumlah 4.800.000 atau sebesar 24.22%

Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan biaya tetap (Fixed Cost) dan biaya tidak tetap (Variabel Cost). Total biaya pada Usaha Kue Putu Bambu di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.19.815.000/ bulan. Jumlah tersebut diperoleh dari penjumlahan sebagai berikut :

Total biaya

= Biaya tetap + Biaya variabel

= Rp.148.508 + Rp.19.815.000

= Rp.19.963.508/bulan.

Berdasarkan penjumlahan biaya tetap (Fixed Cost) dan biaya tidak tetap (Variabel Cost) di atas, maka jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh bapak Veri Andika yaitu usaha pembuatan Kue Putu Bambu dalam satu bulan adalah Rp.19.963.508.

Analisa Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh pada Usaha Kue Putu Bambu di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Selama sebulan adalah sebesar Rp.27.000.000/bulan.

Tabel 11. Pendapatan Usaha Kue Putu Bambu di Desa Geudong - Geudong.

No	Uraian	Jumlah/ Bulan (buah)	Harga @	Penerimaan/ Bulan (Rp)
1	Putu bambu	27.000	1.000	27.000.000

Sumber : Data diolah, 2017

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan pada Usaha Kue Putu Bambu di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang

Kabupaten Bireuen. Rincian pendapatan bersih yang diperoleh pada Usaha Kue Putu Bambu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Pendapatan Bersih Usaha Kue Putu Bambu di Desa Geudong - Geudong Perbulan.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Pendapatan (TR)	Rp. 27.000.000
2.	Total Biaya (TC)	Rp. 19.963.508
Pendapatan bersih Dalam Satu bulan (TR-TC)		Rp. 7.036.492

Sumber : Data diolah, 2017

Pendapatan bersih yang diperoleh Usaha Kue Putu Bambu di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Sebesar Rp.7.036.492/bulan. Nilai pendapatan bersih ini diperoleh dari hasil pengurangan antara total pendapatan dengan total biaya. Sementara untuk jumlah pendapatan bersih yang diperoleh oleh Usaha Putu Bambu per hari adalah Rp.234.550,-

Break Even Point

Break event poin Merupakan keadaan dimana pendapatan usaha mencapai titik impas, dimana pelaku usaha produksi Kue Putu Bambu milik Bapak Veri memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian.

a) BEP Harga Usaha Kue Putu Bambu.

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}} \\ \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Rp}19.963.508}{27.000 \text{ buah}} \\ \text{BEP Harga} &= 738/\text{Buah} \end{aligned}$$

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa minimal harga yang bisa ditawarkan untuk penjualan Kue Putu Bambu/buah adalah 739. Sementara harga jual yang telah ditetapkan adalah Rp.1.000 ini berarti harga jual produk > dari pada BEP Harga, maka Usaha Kue Putu Bambu layak untuk diusahakan.

b) BEP Produksi Usaha Kue Putu Bambu.

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi} &= \frac{\text{Biaya Produksi}}{\text{Harga Jual}} \\ \text{BEP Produksi} &= \frac{\text{Rp. } 19.963.508}{\text{Rp.}1.000} \\ \text{BEP Produksi} &= 19.963 \end{aligned}$$

Jumlah produksi dalam satu bulan adalah Rp.27.000 buah, sementara BEP

produksi Rp.19.963. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi > dari pada BEP Produksi, maka Usaha Kue Putu Bambu layak untuk diusahakan.

1) R/C

Analisa imbalan antara penerimaan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu jenis usaha. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai R/C > 1 maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk dijalankan, karena besarnya pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, begitu juga sebaliknya. Perhitungan hasil analisa pendapatan atas biaya (R/C) dapat dilihat sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{27.000.000}{19.963.508} \\ R/C &= 1,35 \end{aligned}$$

R/C merupakan nilai perbandingan antara pendapatan dengan total biaya. Pendapatan yang diperoleh oleh Usaha Kue Putu Bambu di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp27.000.000/bulan, dan total biaya sebesar Rp.19.963.508/bulan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Kue Putu Bambu di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 1,34 atau 1,35 > 1. Angka tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp.1,35. Berdasarkan kriteria R/C ratio, yakni Jika R/C > 1, maka usaha tersebut layak diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Usaha Kue Putu Bambu di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. di atas penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu Rata-rata pendapatan pada Usaha Kue Putu Bambu di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. adalah Rp.27.000.000/bulan dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.19.963.508/bulan. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 148.508/bulan dan biaya tidak tetap sebesar Rp.19.815.000. Dari hasil analisa data, didapatkan bahwa pendapatan bersih yang diperoleh pada Usaha Kue Putu Bambu sebesar Rp.7.036.492/bulan. Berdasarkan perhitungan pendapatan usaha (R/C), yaitu perbandingan total pendapatan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan $1,35 > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Kue Putu Bambu di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak diusahakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka yang menjadi saran penulis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Diharapkan kepada Bapak Veri Andikaselaku pemilik Usaha Kue Putu Bambu agar dapat mempertahankan kualitas kue putu bambu serta melakukan kegiatan promosi dan kerjasama dengan lembaga pemasaran lainnya untuk memperluas wilayah pemasaran sehingga usaha tersebut dapat dikembangkan.
- 2) Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk lebih memberi perhatian dan motivasi kepada

pelaku usaha agar pelaku usaha mampu mengembangkan usaha tersebut.

- 3) Diharapkan kepada mahasiswa agar mampu bertindak mandiri dalam suatu usaha dan mampu mengelola suatu usaha dengan manajemen yang baik terutama terkait pembiayaan agar dapat memberikan pendapatan yang efisien.
- 4) Diharapkan kepada Instansi Pemerintah agar berperan aktif dalam memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat, khususnya yang bergerak dibidang home Industri serta menjaga kestabilan bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanto Witjaksono, 2006, "Akuntansi Biaya", Graha Ilmu : Yogyakarta
- Anonim, 2013. Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2009. Akuntansi Biaya. Edisi Pertama. Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Carter, William K dan Milton F. Usry, 2006. Akuntansi Biaya, diterjemahkan oleh. Krista, Edisi Ketiga Belas, Buku 1, Penerbit; Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono. 2008. Penganggaran Perusahaan. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Djarwanto.P.S 2002. Statistik Induktif. Edisi keempat. Cetakan Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Firdaus, Muhammad. 2008. Manajemen Agribisnis. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Halim dan Hanafi. 2010. Analisa Belanja: Dasar-dasar Perhitungan dalam Keputusan Keuangan. Cetakan

- Kedua. Penerbit Bina Aksara. Jakarta.
- Harahap, S.S. (1999). Akuntansi Aktiva Tetap: Akuntansi, Pajak, Revaluasi, Leasing. Edisi 1. Penerbit PT. RajaGrafindo : Jakarta.
- Keraf Gorys. (1999). Ekposisi: Komposisi Lanjutan 11. Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- LibertyKaparang (2007) dengan judul AnalisisKeuntungan IndustriKecilRoti Allen Di KelurahanTinoorSatu Kecamatan Tomohon Utara liberty, Jakarta.
- Niswonger, C. Rollin; Philip E. Fess, [and] Carl S. Warren, 1992. Prinsip-prinsip akuntansi, Terjemahan Marianus Sinaga, Edisi 14, Jilid 1. Erlangga : Jakarta.
- Mulyadi. 2006. Akuntansi Biaya, Penerbit STIE YKPN : Jakarta.
- Mulyadi, 2009. Akuntansi Biaya, Edisi ke-5 cetakan kesembilan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Novel Novri Sumampouw O. Esry Laoh, 2015. Analisis keuntungan dari usaha rumah tangga Kue Lumpia di Kelurahan Bumi Nyiur kecamatan Wanea. Lyndon Rj, Surabaya.
- Nugraheni Retnaningsih. (2013). Analisis biaya pendapatan, dan titik impas (BEP), “Ganep Bakery” di Surakarta, dengan pertimbangan bahwa “Ganep Bakery” oleh Pemda dijadikan percontohan usaharoti di kota Surakarta.
- Pasaribu, Rowland B. F. 2011. Dampak Globalisasi Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara, Penerbit Bedug Fpips Universitas Semarang, Jakarta.
- S. Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke 4, Liberty. Ikatan Akuntansi Indonesia, Yogyakarta.
- Sadono, Sukirno, 2006, Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan, cetakan ketiga, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. Penerbit UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. (2003). Teori Ekonomi Produksi. s Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Susilowati, D. 1999. Analisa Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Tingkat Pencemaran Di Wilayah Kali Surabaya Dengan Menggunakan Metode Penginderaan Jauh Dan SIG. Pasca Sarjana Teknik Sipil, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Susilowati. 2002. Anatomi Ekstremitas Bawah; Jurusan Fisioterapi Politeknik Kesehatan, Surakarta.
- Sukirno. (2006). Ekonomi Pembangunan (Proses Masalah dan Dasar Kebijaksanaan). Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudarsono. (2004). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi, Ekonisia, Yogyakarta.